

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi limbah rumah tangga menurut KBBI daring yaitu limbah yang berasal dari buangan kegiatan rumah tangga dan kegiatan sanitasi manusia yang rutin. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah secara luas didefinisikan sebagai bahan sisa pada suatu kegiatan dan/atau proses produksi. Meningkatnya taraf hidup yang diikuti dengan pertumbuhan jumlah penduduk, pergeseran *trend* konsumsi masyarakat, dan perubahan gaya hidup menjadi faktor utama dalam peningkatan volume dan ragam jenis limbah (Setianto, 2021).

Pertumbuhan produksi limbah yang dihasilkan setiap harinya oleh provinsi DKI Jakarta mencapai 8.688,35 ton pada tahun 2024, dengan peningkatan volume produksi sampah sebesar 1,23% selama 4 tahun (SIPSN, 2024). Pertumbuhan volume limbah yang diproduksi menyebabkan peningkatan volume limbah yang dikirim ke TPST Bantargebang, Bekasi, Jawa Barat. Pertumbuhan pada tonase limbah yang dikirim berkaitan langsung dengan pertumbuhan penduduk yang diikuti meningkatnya kegiatan konsumsi demi melengkapi kebutuhan pokok ataupun kegiatan ekonomi yang menentukan jumlah dan jenis dari limbah yang dihasilkan (Mustikasari, 2021). Pada DKI Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Timur menjadi penghasil limbah paling banyak dengan kontribusi volume sebesar 27% sejak tahun 2020 dengan lebih dari 25% dari timbulan merupakan limbah rumah tangga padat. Pada tahun 2023, tercatat 3 kecamatan Jakarta Timur yang menampung 41,82% populasi menghasilkan 42% dari total produksi limbah 10 kecamatan (SILIKA, 2023). Pada TPST Bantar Gebang, limbah yang dominan berupa sisa makanan (49,87%) dan plastik (22,9%).

Dari data, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022, TPST Bantargebang masih didominasi oleh limbah organik dan anorganik. Hal ini sesuai

dengan komposisi limbah yang dihasilkan DKI Jakarta, tepatnya Kota Administrasi Jakarta Timur yang limbahnya tersusun atas limbah sisa makanan (25,5%), kayu dan ranting (31,59%), dan plastik (19,18%) (SIPSN, 2022). Pengelolaan limbah rumah tangga pada masyarakat DKI Jakarta secara keseluruhan masih rendah. Sistem Informasi Lingkungan Dan Kebersihan Jakarta (SILIKA) pada tahun 2022 mencatat total rumah tangga yang memilah limbah rumah tangga sebanyak 141.285 atau 13% dari total rumah 1.038.423 unit. Tingkat partisipasi masyarakat yang rendah ditemukan dalam observasi yang dilakukan peneliti dimana masyarakat setempat masih mencampur limbah rumah tangga dalam satu kantong.

Dari data yang mencatat adanya pertumbuhan volume sampah yang diproduksi Jakarta timur dan komposisi limbah yang banyak berasal dari limbah rumah tangga, beban TPST akan berkurang jika terdapat upaya pengelolaan dari rumah tangga yang menjadi sumber limbah. Bank sampah yang sudah beroperasi secara tersebar merupakan upaya serius pemerintah dalam mendorong kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga pada masyarakat Jakarta. Namun, dengan adanya *gap* yang sangat jauh antara konversi dan produksi limbah, menunjukkan bahwa belum banyak dari masyarakat yang menyadari peranan mereka dalam proses penanganan sampah serta manfaat yang menguntungkan pada kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga seperti kardus, karton, botol dan gelas plastik beserta komposisi lainnya yang bisa dikumpulkan untuk di daur ulang atau dijual, komponen elektronik yang bisa digunakan kembali, dan limbah organik yang bisa digunakan sebagai pupuk hingga *eco-enzyme*. Kurangnya minat, partisipasi, dan kesadaran masyarakat Jakarta Timur mengenai pengelolaan limbah rumah tangga beserta manfaat yang bisa dirasakan membutuhkan adanya upaya persuasi guna mengubah perilaku dan persepsi masyarakat. Dengan begitu, penulis berencana untuk merancang kampanye sosial dengan prinsip kampanye advokasi untuk mengajak dan mengedukasi masyarakat Jakarta Timur mengenai pengelolaan limbah rumah tangga padat agar masyarakat bisa memiliki pemahaman dan motivasi untuk memulai pengelolaan limbah rumah tangga secara mandiri dan bertahap, sesuai dengan keadaan dan kemampuan masing-masing pribadi atau rumah tangga.

1.2 Rumusan Masalah

Limbah dan sampah yang tidak dapat dikelola dengan baik membutuhkan adanya partisipasi dari masyarakat selaku sumber dalam proses pengelolaan limbah padat secara keseluruhan. Penulis ingin mengkomunikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga tidak hanya membantu dalam penanganan permasalahan limbah dari hulu ke hilir, namun juga bisa memberikan manfaat ekonomi bagi sang penghasil sampah maupun pemilah sampah informal.

Menurut penjabaran masalah dalam latar belakang, rumusan masalah dari penelitian dan penulisan ini adalah bagaimana merancang kampanye sosial pengelolaan limbah rumah tangga padat untuk masyarakat Jakarta Timur?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian akan memfokuskan aspek tertentu dari topik pengelolaan secara keseluruhan. Baik penelitian maupun karya akan lebih menekankan perilaku pengelolaan sampah secara mandiri yang dapat dipraktekkan sendiri dan informasinya mudah diakses bagi *target audience*. Kegiatan seperti pemilahan limbah rumah tangga, penyetoran ke Bank Sampah, potensi ekonomi komponen pada sampah, serta *management* sampah rutin menjadi pokok utama pembahasan. Dari sisi perancangan dan pelaksanaan kampanye, berikut adalah batasan yang diterapkan:

1. *Kampanye*: Kampanye yang akan dirancang meliputi pembuatan *motion graphic* dan website sebagai media persuasi dan informasi, postingan sosial media untuk jangkauan yang luas di masyarakat, dan media informasi lainnya yang dibutuhkan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan limbah.
2. *Target Audience*: Target dari perancangan kampanye ini adalah masyarakat Jakarta Timur yang tidak dibedakan jenis kelaminnya, yang masih masuk kedalam kategori usia produktif (25 sampai 40 tahun) dengan pendidikan minimal jenjang SMP hingga sarjana (S1) yang berada dalam SES B-C. Kampanye akan menysasar *target audience* yang masih belum

menyadari, belum mengetahui tentang pengelolaan limbah serta masyarakat yang ingin mengelola limbah sendiri namun masih belum yakin jika akan berhasil ataupun bermanfaat.

3. Konten perancangan terbatas pada media dengan tujuan edukasi publik (persuasi dan informasi) untuk mendorong dan mendukung kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga beserta manfaatnya.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir adalah untuk merancang media kampanye sosial terhadap pengelolaan limbah rumah tangga dan lingkungan untuk memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds).

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan penjabaran dari tugas akhir, berikut adalah manfaat dari keseluruhan karya, penelitian, dan kampanye:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan menjadi materi pelengkap dari topik pengelolaan limbah dan sebagai perspektif terhadap permasalahan limbah di Jakarta dari sisi penyelesaian Desain Komunikasi Visual. Selain itu diharapkan agar hasil penelitian dan kampanye dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang untuk melihat permasalahan secara mendalam dan bagaimana sebuah kampanye bisa berdampak dalam mengubah perilaku masyarakat untuk kebaikan kolektif.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan sampah terutama sampah rumah tangga / limbah padat rumah tangga dalam hal pengelolaan dari sumbernya. Media pada kampanye memiliki pesan yang sesuai dengan strategi komunikasi dengan tujuan untuk mengedukasi dan mempersuasi target desain untuk melakukan pengelolaan.